

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan pada hasil-hasil pengujian hipotesa seperti yang dipaparkan pada Bab IV maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan formal guru bahasa Inggris yang lebih tinggi akan menghasilkan prestasi belajar siswa pendidikan non formal IESL yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang tingkat pendidikan formalnya lebih rendah.
2. Keterampilan guru lulusan pendidikan formal dalam mengelola proses belajar-mengajar dapat ditransfer ke dalam proses belajar-mengajar pendidikan non formal setelah diberi petunjuk secara singkat mengenai proses belajar-mengajar andragogi.
3. Faktor lamanya pendidikan formal guru lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pendidikan non formal IESL dibandingkan dengan pengaruh faktor lamanya pengalaman mengajar pada pendidikan formal.
4. Kelemahan dari faktor pengalaman mengajar di sekolah formal ialah kemampuannya dalam memotivasi ker-

ja klompok siswa dengan efektif pada proses belajar-mengajar andragogi.

5. Prestasi belajar siswa pendidikan non formal akan mencapai tingkat optimal apabila program pengajaran klasikal dilengkapi dengan program pengajaran individual.
6. Keterampilan guru dalam memotivasi kerja klompok siswa pendidikan non formal memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan terbatasnya permasalahan yang dapat diungkapkan oleh penelitian ini maka untuk dapat menelusuri faktor-faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih lanjut, pada kesempatan ini penulis menyarankan beberapa penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang akan mengungkapkan apakah prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang pendidikannya lebih rendah (Sarjana Muda) yang dilengkapi dengan program bimbingan dapat mengimbangi prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang pendidikannya lebih tinggi (S1).
2. Penelitian yang akan mengungkapkan bahwa kerja klompok siswa dapat meningkatkan prestasi belajar yang signifikan atau tidak signifikan.

3. Apakah guru yang berpengalaman mengajar pada pendidikan non formal akan menghasilkan perbedaan prestasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang belum berpengalaman.

Penelitian ini telah dapat mengungkapkan dua faktor yang dominan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu faktor pendidikan guru dan faktor bimbingan di luar kelas secara individual baik dilaksanakan oleh guru secara langsung maupun bimbingan yang tidak langsung melalui teman sekelasnya yang sudah lebih dahulu memahami materi yang diajarkan atau dengan cara saling belajar di antara siswa.

Berkenaan dengan hasil penelitian tersebut maka program pengajaran bahasa Inggris sebaiknya ditangani oleh para guru lulusan Sl dengan jalan memberi kesempatan belajar kepada mereka yang belum lulus Sl. Di samping itu program pengajaran bahasa Inggris klasikal hendaknya dilengkapi dengan program bimbingan di luar kelas. Selanjutnya untuk dapat menjamin efektifitas proses belajar-mengajar hendaknya diusahakan jumlah siswa tiap kelas secara relatif kecil.

R I N G K A S A N

Pendidikan non formal bahasa Inggris merupakan salah satu sarana belajar bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan maupun untuk memenuhi kebutuhan di bidang pekerjaan.

Penelitian yang mengidentifikasi faktor yang menunjang keberhasilan guru bahasa Inggris pendidikan non formal dapat dikatakan belum ada karena nampaknya penelitian dalam bidang pendidikan non formal belum banyak mendapat perhatian dibandingkan dengan banyaknya penelitian dalam bidang pendidikan formal.

Penelitian BP3K (1976) mengenai faktor yang menunjang keberhasilan guru meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan pada Sekolah Dasar yang hasilnya menyatakan bahwa faktor pendidikan dan pengalaman guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Douglas D (1967) pada pendidikan orang dewasa menunjukkan bahwa derajat belajar merupakan fungsi dari perbandingan lamanya waktu yang digunakan dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk belajar.

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengiden-

tifikasi faktor-faktor yang menunjang keberhasilan guru bahasa Inggris pendidikan non formal dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan non formal bahasa Inggris. Untuk tujuan ini penulis memusatkan penelitian pada tiga faktor yaitu faktor pendidikan, latar belakang pengalaman dan faktor bimbingan guru di luar kelas pada pendidikan non formal bahasa Inggris yang menerapkan proses belajar-mengajar andragogi.

Masalah yang ingin diungkapkan dari hasil penelitian ini ialah :

- a. Apakah pendidikan guru bahasa Inggris yang lebih tinggi (S1) akan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi daripada guru bahasa Inggris yang pendidikannya lebih rendah (Sarjana Muda) ?
- b. Apakah bimbingan guru di luar kelas akan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mendapat bimbingan di luar kelas ?
- c. Apakah empat tahun pengalaman guru mengajar bahasa Inggris di pendidikan formal akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi daripada guru yang belum berpengalaman mengajar ?

Penelitian dilakukan kepada pengungsi Kamboja yang mengikuti pendidikan non formal Intensive English As a Second Language di pulau Galang, propinsi Riau. Pe-

nelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai 15 Juni hingga 15 September 1981.

Metode penelitian yang dipakai ialah eksperimen kelompok paralel yang ekuivalen (equivalent) dengan mengambil sampel secara purposif.

Untuk menguji pengaruh variabel latar belakang pendidikan guru, pengalaman dan bimbingan guru di luar kelas terhadap prestasi belajar siswa diambil tiga pasang unit eksperimen yang masing-masing unitnya terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing - masing kelompok kontrol dan eksperimen terdiri dari 23 siswa laki-laki dan perempuan.

Variabel yang dikontrol meliputi ketrampilan siswa berbahasa Inggris pada permulaan kursus dengan melalui test penempatan, sedang variabel latar belakang sekolahnya, pengalaman kerjanya, usia dan jenis kelamin siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada taraf signifikan .05. Variabel kontrol lainnya seperti teknik mengajar, jumlah jam mengajar, waktu mengajar dan kondisi kelas diambil kelas yang identik berdasarkan pengamatan langsung.

Satuan analisa terdiri dari mean T-Score prestasi belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang terdiri dari prestasi belajar tatabahasa, kosakata, pemahaman bahasa tulisan dan bahasa lisan.

Level A menghasilkan mean T-Score prestasi belajar kelompok kontrol = 45,9 dan kelompok eksperimen = 54,5.

Berdasarkan analisis statistika diperoleh nilai t hitung = 3,07 sedang t tabel = 2,07 maka ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada taraf signifikansi .05 dan dk = 22

Level C1 menghasilkan mean T-Score prestasi belajar kelompok kontrol = 45,4 dan kelompok eksperimen = 56,1.

Berdasarkan analisis statistika diperoleh nilai t hitung = 7,3 sedang t tabel = 2,07, maka ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada taraf signifikansi .05 dan dk = 22.

Level C2 menghasilkan mean T-Score prestasi belajar kelompok kontrol = 47,6 dan kelompok eksperimen = 51,7.

Berdasarkan analisis statistika diperoleh nilai t hitung = 1,95 sedang t tabel = 2,07, maka ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada taraf signifikansi .05 dan dk = 22.

Dengan menggunakan taraf signifikansi yang lebih tinggi yaitu .10 dan dk = 22 barulah terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penemuan yang didapat dari hasil penelitian pada

pendidikan non formal IESL dengan menggunakan taraf signifikansi .05 dan $dk = 22$ ialah :

1. Guru bahasa Inggris lulusan S1 menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi daripada siswa yang diajar oleh guru lulusan Sarjana Muda.
2. Bimbingan guru kepada siswa di luar kelas akan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mendapat bimbingan di luar kelas.
3. Pengalaman guru mengajar bahasa Inggris di pendidikan formal selama 4 tahun tidak meningkatkan prestasi belajar siswa pada taraf signifikansi .05 dan baru signifikan pada taraf signifikansi .10.

Berdasarkan penemuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dominan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah faktor latar belakang pendidikan guru dan bimbingan guru di luar kelas kepada siswa yang mendapat kesukaran belajar, sedang faktor pengalaman kurang memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dibandingkan dengan pengaruh yang dihasilkan oleh latar belakang pendidikan guru dan bimbingan guru di luar kelas. Nampaknya kelemahan guru yang berpengalaman ini ialah dalam mengelola kerja kelompok siswa dengan produktif.

Untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris

pendidikan non formal maka perlu diusahakan peningkatan pendidikan guru-gurunya dan disamping pengajaran bahasa Inggris secara klasikal di kelas perlu diadakan pula program bimbingan guru kepada siswa secara individual baik langsung maupun tidak langsung. Untuk dapat melaksanakan program bimbingan ini maka jumlah siswa tiap kelas hendaknya secara relatif berjumlah kecil.

